

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari rumusan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan nasional bertujuan tidak hanya membentuk siswa yang memiliki nilai moral dan spiritual, tetapi juga siswa yang berilmu, cakap, dan kreatif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu bentuk kecakapan ilmiah dan kreativitas tersebut dapat diimplementasikan melalui kemampuan menulis.

Kemampuan menulis merupakan salah satu capaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang sangat penting untuk dikembangkan sejak tingkat sekolah dasar (SD). Menulis tidak hanya sekadar menyalin kata-kata tetapi juga menuntut kemampuan siswa dalam menyusun gagasan, menggunakan kosakata yang tepat, mengorganisasikan kalimat dengan benar, dan

mengungkapkan ide secara runtut. Kemampuan menulis dalam kaitannya dengan tujuan nasional tersebut memiliki keterkaitan yang sangat kuat karena kegiatan menulis merupakan sarana utama untuk mengembangkan kompetensi intelektual, keterampilan berbahasa, dan kreativitas siswa.

Bagi siswa kelas VI SD keterampilan menulis terutama dalam bentuk teks deskripsi menjadi pondasi penting dalam pembelajaran. Mengingat teks deskripsi mengajarkan mereka bagaimana mendeskripsikan objek, tempat, atau suasana dengan jelas dan sistematis. Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kegiatan ini menuntut siswa untuk mampu menuangkan ide, gagasan, pikiran, serta perasaannya ke dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca. Teks deskripsi merupakan teks yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, orang, atau suasana secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan apa yang digambarkan oleh penulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks deskripsi membutuhkan pengamatan yang cermat, kosa kata yang kaya, serta kemampuan menyusun kalimat yang efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik.

Namun pada kenyataannya, dalam pengamatan awal kemampuan menulis teks deskripsi sebagian besar siswa kelas VI SD Negeri Kudubanjari 2 Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang masih tergolong rendah. Hal ini dapat ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan. Ketika diminta untuk menulis teks

deskripsi, siswa cenderung menulis dengan kalimat yang singkat, berulang-ulang, dan kurang menggambarkan objek secara rinci. Selain itu, pilihan kosakata yang digunakan masih terbatas, susunan kalimat kurang runtut, serta penggunaan tanda baca dan ejaan masih banyak yang salah.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan menulis teks deskripsi siswa kelas VI SD Negeri Kudubandar 2 menunjukkan bahwa pembelajaran menulis, khususnya menulis teks deskripsi, belum berlangsung secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yaitu guru lebih sering memberikan contoh teks secara langsung dan meminta siswa untuk menulis sendiri tanpa adanya stimulus yang menarik dan konkret. Pembelajaran seperti ini membuat siswa mudah merasa bosan dan kesulitan membayangkan objek yang harus mereka deskripsikan. Akibatnya, siswa menjadi kurang termotivasi dan kurang percaya diri dalam menulis. Selain itu, karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret membuat mereka lebih mudah memahami materi jika disajikan dalam bentuk visual atau nyata. Tanpa adanya bantuan media yang menarik, siswa akan kesulitan untuk mengaitkan ide dan mengembangkannya menjadi sebuah paragraf yang utuh. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam mengamati, membayangkan, serta menyusun ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model Picture and Picture. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media utama dalam proses belajar mengajar. Dalam model tersebut, siswa diminta untuk mengamati, mengurutkan, memasangkan, dan menafsirkan gambar yang disajikan oleh guru, kemudian menggunakannya sebagai dasar untuk menyusun kalimat. Dengan menggunakan gambar, siswa memperoleh gambaran yang lebih nyata dan konkret tentang objek atau peristiwa yang akan ditulis, sehingga dapat membantu mereka dalam mengekspresikan ide-ide ke dalam bentuk tulisan.

Penggunaan model Picture and Picture dalam pembelajaran menulis teks deskripsi sangat relevan karena gambar dapat menarik daya imajinasi siswa serta memperkaya kosa kata yang digunakan. Melalui pengamatan terhadap gambar, siswa dapat lebih mudah menentukan apa yang akan ditulis, bagaimana menggambarkan bentuk, warna, ukuran, suasana, dan detail lainnya yang berkaitan dengan objek yang diamati. Dengan demikian, proses menulis tidak lagi terasa sulit dan membosankan, tetapi justru menjadi kegiatan yang menyenangkan, dan menantang. Selain itu, model Picture and Picture juga mendorong keterlibatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mendalam (deep learning). Siswa tidak hanya diam mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam mengamati, berdiskusi, dan mengurutkan gambar, kemudian menuangkan hasil pengamatannya ke dalam bentuk tulisan. Aktivitas ini dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, dan melatih kemampuan berpikir kreatif serta logis.

Pemilihan model *Picture and Picture* dalam penelitian ini juga didasarkan pada pertimbangan karakteristik siswa kelas VI yang masih memerlukan bantuan konkret atau nyata untuk memahami konsep yang bersifat abstrak. Dengan adanya gambar, siswa memiliki acuan yang jelas untuk menulis, sehingga mereka tidak lagi kebingungan dalam memulai tulisan. Model ini juga memungkinkan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih variatif dan tidak membosankan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VI SD Negeri Kudubanjari 2 perlu segera ditangani melalui penerapan model pembelajaran yang tepat, menarik, menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi menggunakan model *Picture and Picture* pada siswa kelas VI SD Negeri Kudubanjari 2 Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang?
2. Apa peningkatan motivasi belajar siswa dalam menulis teks deskripsi setelah diterapkan model *Picture and Picture* pada siswa kelas VI SD Negeri Kudubanjari 2 Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang?

Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi dan motivasi belajar siswa, peneliti menerapkan model pembelajaran Picture and Picture. Model ini menggunakan media gambar sebagai sarana untuk membantu siswa memperoleh ide, memahami objek yang akan dideskripsikan, serta mengembangkan gagasan secara lebih mudah dan terstruktur. Melalui kegiatan mengamati, mengurutkan, mendiskusikan, dan menginterpretasikan gambar, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menyusun teks deskripsi dengan lebih baik.

Langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan meliputi:

- (1) Guru menyiapkan gambar yang sesuai dengan materi teks deskripsi,
 - (2) Siswa mengamati dan mengidentifikasi objek pada gambar,
 - (3) Siswa mengurutkan gambar secara logis apabila diperlukan,
 - (4) Siswa mendiskusikan hasil pengamatan bersama guru dan teman,
 - (5) Guru membantu siswa menemukan kosakata yang sesuai dengan objek yang diamati, dan
 - (6) Siswa menyusun teks deskripsi berdasarkan gambar yang telah diamati.
- Penerapan model Picture and Picture diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menggunakan kosakata yang tepat, menyusun kalimat secara runtut, serta meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi menggunakan model Picture and Picture pada siswa kelas VI SD Negeri Kudubanjari 2 Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.
2. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam menulis teks deskripsi menggunakan model Picture and Picture pada siswa kelas VI SD Negeri Kudubanjari 2 Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi secara jelas, runtut, dan terstruktur
 - b. Membantu siswa dalam mengembangkan ide dan imajinasi melalui bantuan stimulus visual berupa gambar.
 - c. Memperkaya kosakata siswa sehingga mampu memilih kata-kata yang tepat dan sesuai dalam menyusun teks deskripsi.
 - d. Menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam menuangkan gagasan dan ide dalam bentuk tulisan.
 - e. Meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran menulis yang sebelumnya dianggap sulit dan membosankan.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

- b. Membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, dan menyenangkan
- c. Menjadi bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis
- d. Meningkatkan profesionalitas guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
- e. Menambah wawasan guru dalam memanfaatkan media visual secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

- a. Menjadi salah satu referensi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri Kudubanjari 2.
- b. Mendukung program peningkatan budaya literasi di lingkungan sekolah dalam menunjang keberhasilan visi sekolah
- c. Meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Mendorong guru-guru lain untuk menerapkan model pembelajaran inovatif dan kreatif.
- e. Berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan citra sekolah di lingkungan masyarakat.

4. Bagi Orang Tua

- a. Memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya kemampuan menulis teks deskripsi sebagai bagian dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa SD.

- b. Membantu orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, khususnya kegiatan menulis, karena orang tua memperoleh gambaran tentang model pembelajaran Picture and Picture yang digunakan di sekolah.
- c. Meningkatkan kerja sama antara orang tua dan guru, terutama dalam memotivasi siswa untuk berlatih menulis berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan sekitar.
- d. Menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya penyediaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, seperti menyediakan bahan bacaan, gambar, atau media visual yang dapat mendukung kemampuan berlatih menulis anak

5. Bagi Peneliti Lain

- a. Menjadi bahan rujukan atau referensi untuk penelitian sejenis di bidang pendidikan bahasa.
- b. Memberikan gambaran secara khusus dalam penerapan model Picture and Picture pada pembelajaran menulis di sekolah dasar.
- c. Memperkaya kajian ilmiah terkait penggunaan media visual dalam meningkatkan keterampilan menulis.
- d. Menjadi dasar pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.

F. Definisi Istilah

1. Peningkatan

Peningkatan dalam penelitian tindakan kelas ini diartikan sebagai perubahan kemampuan menulis teks deskripsi siswa ke arah yang lebih baik secara bertahap dan terukur melalui penerapan model pembelajaran Picture and Picture yang ditunjukkan oleh meningkatnya motivasi belajar siswa, kualitas tulisan, serta berkurangnya kesalahan konsep pada setiap siklus pembelajaran.

2. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang menunjukkan kecakapan atau ketrampilan seseorang dalam mengekspresikan ide, gagasan, perasaan, pikiran, dan informasi dalam bentuk bahasa tulis yang terstruktur, bermakna, dan komunikatif dalam pembelajaran mendalam. Kemampuan ini tidak hanya mencakup kegiatan menuliskan kata atau kalimat, tetapi juga melibatkan proses berpikir kritis, logis, pengorganisasian ide, penggunaan kosakata yang tepat, pemilihan struktur kalimat yang efektif, serta penerapan kaidah ejaan dan tanda baca yang benar. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan menulis merujuk pada keterampilan siswa kelas VI SD Negeri Kudubanjari 2 dalam menyusun teks deskripsi yang jelas, runtut, dan sesuai dengan tujuan komunikasi.

3. Teks Deskripsi

Teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada ketrampilan menulis yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, orang, hewan, tumbuhan, suasana, atau peristiwa secara rinci dan mendalam. Teks ini disusun berdasarkan hasil pengamatan pancaindra atau pengalaman penulis, sehingga mampu menghadirkan gambaran yang konkret pada pembaca. Teks deskripsi biasanya memuat unsur-unsur seperti identifikasi objek, gambaran umum, serta uraian bagian-bagian atau karakteristik khusus dari objek tersebut. Dalam penelitian ini, teks deskripsi menuntut siswa untuk mampu menggambarkan objek secara jelas melalui penggunaan kata sifat, frasa, dan kalimat yang menggugah imajinasi pembaca.

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka operasional yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Model pembelajaran mencakup strategi, metode, pendekatan, dan teknik yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi dan mengembangkan keterampilannya. Menurut Rusman (2012:132), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan ajar, dan membimbing

pembelajaran di kelas. Menurut Rusman, model pembelajaran membantu guru menciptakan situasi belajar yang efektif dan efisien.

5. Model Pembelajaran Picture and Picture

Model Picture and Picture adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan penggunaan gambar sebagai media utama untuk membantu siswa memahami konsep dan mengembangkan ide. Dalam model ini, guru menyajikan serangkaian gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk mengamati, mengurutkan, menginterpretasikan, dan mendiskusikan gambar-gambar tersebut secara logis dan sistematis. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif berpartisipasi, serta mengembangkan kemampuan berbahasa, khususnya dalam menulis. Pada penelitian ini, model Picture and Picture digunakan untuk memandu siswa dalam menemukan ide, menyusun kerangka, serta mengembangkan teks deskripsi secara runtut berdasarkan gambar yang diamati. (Suprijono, 2009:125), berpendapat bahwa Picture and Picture adalah model pembelajaran yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif, di mana guru menggunakan gambar sebagai media untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

